

Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berbasis SAK EMKM Di Kota Tanjungpinang

**(Studi Kasus Pada UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin Kota Tanjungpinang
Periode Juni – Agustus 2024)**

Beizil Hakimi¹, Ulandari², Muhammad Iqbal Muzakki³, Devi Aryani Saputri⁴, Hadli Lidya Rikayana⁵

Program Studi Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji
Jl. Raya Dompok, Dompok, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau 29115
Email : 2204010010@student.umrah.ac.id¹, ulandari@student.umrah.ac.id²,
Mmuzakki@student.umrah.ac.id³, dsaputri@student.umrah.ac.id⁴, h.lidya.rikayana@umrah.ac.id⁵

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM terhadap UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi serta data sekunder berupa studi Pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba yang diperoleh UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin pada bulan juni 2024 sebesar Rp 784.083, bulan juli 2024 sebesar Rp 752.583 dan bulan agustus 2024 sebesar Rp 826.833. Nilai aktiva dan pasiva UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin pada bulan juni sebesar Rp 40.328.250, bulan juli sebesar Rp 40.680.833 dan bulan agustus 2024 sebesar Rp 41.107.667. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) memberikan gambaran umum tentang UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin, menyatakan bahwa SAK EMKM digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi diterapkan dalam laporan keuangan tersebut

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM.

ABSTRACT

The purpose of this research is to understand the preparation of financial statements for MSMEs based on SAK EMKM for the LPG 3 KG Arifin Depot MSME. The research method used in this study is the qualitative descriptive method. The data used in this research consists of primary data obtained through interviews, documentation, and observation, as well as secondary data in the form of literature study. The research results show that the profit obtained by UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin in June 2024 amounted to Rp 784.083, in July 2024 amounted to Rp 752.583, and in August 2024 amounted to Rp 826.833. The value of assets and liabilities of UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin in June was Rp 40.328.250, in July was Rp 40.680.833, and in August 2024 was Rp 41.107.667. Notes to the Financial Statements (CALK) provide an overview of the LPG 3 KG Arifin Base MSME, stating that SAK EMKM is used as the basis for preparing the financial statements and accounting policies are applied in those financial statements.

Keywords: Financial Statements, SAK EMKM, MSMEs.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini disejalkan dengan masuknya Indonesia pada fase bonus demografi. Pertumbuhan sektor ekonomi seperti teknologi, hiburan, pendidikan, konsumsi, perdagangan, dan keuangan mengikuti tren peningkatan jumlah penduduk usia produktif. Pemerintah mendorong kaum muda

untuk menjadi wirausahawan karena jumlah mereka yang sangat banyak. Karena jumlah penduduk yang besar ini, UMKM memiliki kemampuan untuk berkembang dengan cepat, sehingga mereka harus pandai melihat peluang pasar untuk pertumbuhan ekonomi (Susilowati et al., 2022). Hanya sebagian kecil UMKM yang telah mengalami perkembangan, khususnya di bidang keuangan, sebagaimana dibuktikan oleh

jumlah mereka. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari ketidaktahuan pelaku UMKM akan pentingnya pengelolaan keuangan Perusahaan (Gaol, 2022).

UMKM merupakan salah satu solusi bagi permasalahan ekonomi Indonesia yang tidak menentu. Karena mereka mendirikan usaha sendiri, UMKM berperan penting dalam menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia, UMKM juga menyumbang jumlah tenaga kerja yang signifikan. UMKM merupakan cara terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara karena mereka biasanya memanfaatkan semua sumber daya lokal, termasuk manusia dan sumber daya alam (Sulastri, 2016). Dibalik pentingnya UMKM terhadap perekonomian di Indonesia, tentunya para pelaku UMKM juga membutuhkan bimbingan dari pemerintah untuk menunjang keberlangsungan dan keberlanjutan UMKM kedepannya.

UMKM memiliki beberapa tantangan dalam menjalankan usahanya. Sebagian dari mereka tidak dapat berkembang dan maju karena keterbatasan dana dan sumber daya manusia, namun masalah lain yang cukup signifikan adalah sistem pencatatan dan pelaporan kegiatan perusahaan yang mereka gunakan. Sebagian UMKM gagal mencatat dan membuat laporan keuangan operasionalnya secara akurat dan konsisten. Akibatnya, para pelaku UMKM tidak dapat menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangannya secara akurat, sehingga mengakibatkan sejumlah keputusan keuangan tidak didasarkan pada data yang dapat diandalkan. Kurangnya akses yang menyeluruh, transparan, dan teratur terhadap kegiatan usaha, pengembangan usaha, laba, pendapatan, aset, modal, dan kelayakan usaha yang tidak terukur, yang merupakan informasi krusial untuk perencanaan, penilaian, dan penyusunan strategi usaha, menghambat operasional UMKM untuk berkembang (Siswanti & Suryati, 2020).

Kurangnya pengetahuan dan keyakinan bahwa hal itu akan membuat pekerjaan mereka lebih sulit, banyak UMKM belum mengaplikasikan catatan akuntansi atau menerapkan informasi keuangan pada pekerjaan mereka (Simanjuntak et al., 2020).

Stabilitas keuangan UMKM turut memberikan kontribusi bagi kemajuan UMKM. Laporan keuangan UMKM memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan UMKM. UMKM harus berpegang pada standar SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhannya agar laporan keuangan UMKM dapat memberikan data bagi pengambilan keputusan. Masih banyak UMKM yang kesulitan menyusun laporan keuangan yang dalam praktiknya masih kurang memadai. Pelaku UMKM masih melakukan pencatatan laporan keuangan dengan metode yang masih sederhana, hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi SAK-EMKM dan minimnya pengetahuan tentang cara menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Padahal, pelaku UMKM perlu menyusun laporan keuangan dengan menggunakan SAK-EMKM agar dapat mempermudah akses permodalan dari lembaga keuangan dan memperoleh hasil yang lebih substansial baik dari sisi pengendalian modal, kewajiban, serta aset, maupun perencanaan pendapatan serta efisiensi biaya. Hal ini pada akhirnya dapat menjadi alat bantu pengambilan keputusan ekonomi dalam pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Munte & Zega, 2023). UMKM mungkin akan lebih mudah menilai kondisi bisnis dan beroperasi lebih kompeten jika laporan keuangan memuat data keuangan yang sistematis. Mengingat pentingnya laporan keuangan yakni dasar pengambilan keputusan bisnis, penting bagi pengguna untuk dapat memahaminya dengan mudah (Suwondo, 2021).

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terhadap UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin. Tujuan di penelitian ini untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM

terhadap UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin

LANDASAN TEORI

1. Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Berdasarkan UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH menjelaskan bahwa:

1. Usaha Mikro adalah perusahaan yang menguntungkan, memenuhi persyaratan, dan dimiliki oleh perorangan atau badan hukum. Persyaratan ini berlaku untuk usaha mikro:
 - a. mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dserta bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha;
 - b. menghasilkan hasil penjualan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) per tahun.
2. Usaha Kecil yakni usaha bisnis yang mandiri serta menguntungkan yang memenuhi persyaratan untuk usaha kecil dan dioperasikan oleh orang atau organisasi yang bukan cabang atau anak perusahaan dari usaha yang dimiliki, dikendalikan, atau yang secara langsung atau tidak langsung merupakan perusahaan menengah atau besar. Berikut ini adalah persyaratan untuk usaha kecil:
 - a. mempunyai kekayaan bersih di atas Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah serta bangunan yang dipergunakan untuk tujuan komersial; atau
 - b. mencapai hasil penjualan tahunan paling sedikit Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif dan menguntungkan yang

dijalankan orang ataupun organisasi yang bukan cabang atau anak perusahaan dari bisnis yang dipunyai, dikelola, ataupun terlibat dengan cara apa pun dengan bisnis kecil atau besar. Berikut ini adalah persyaratan untuk bisnis menengah:

- a. mempunyai kekayaan bersih di atas Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah serta bangunan yang dipergunakan untuk tujuan komersial; atau
- b. memperoleh hasil penjualan tahunan paling sedikit Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) hingga Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah atau lebih).

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Berdasarkan (SAK ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH, 2016), SAK EMKM yakni standar akuntansi keuangan yang lebih lugas daripada SAK ETAP sebab mengatur transaksi yang sering dilaksanakan EMKM. EMKM hanya perlu mencatat aset dan liabilitas berdasarkan biaya perolehannya karena dasar pengukurannya hanya berdasarkan biaya historis. Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga memudahkan mereka dalam memperoleh pendanaan dari berbagai lembaga keuangan.

3. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan (SAK ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH, 2016), laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos:

- (a) Kas dan setara kas;
- (b) Piutang
- (c) Persediaan;
- (d) Aset tetap;
- (e) Utang usaha;
- (f) Utang bank;

Ekuitas.

Berdasarkan (SAK ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH, 2016), laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos yakni:

- (a) Pendapatan;
- (b) Beban keuangan;
- (c) Beban pajak

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan (SAK ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH, 2016), catatan atas laporan keuangan terdiri:

1. Pernyataan yang menegaskan laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi;
3. Rincian dan informasi tambahan tentang pos-pos tertentu yang menjelaskan transaksi signifikan serta material untuk membantu pengguna pahami laporan keuangan

METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian dan Ruang Lingkup

Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin. Ruang lingkup penelitian ini yaitu permasalahan pada komponen pencatatan UMKM bersangkutan yang belum berdasarkan SAK EMKM. Tujuan di penelitian ini Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM terhadap UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menggambarkan "makna data" atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti. Makna dari fenomena tersebut sangat tergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti untuk menganalisisnya (Abdussamad, 2021). Peneliti mempelajari bagaimana SAK EMKM dapat diimplementasikan pada UMKM Pangkalan LPG

3 KG Arifin. Peneliti melakukan survei UMKM tersebut sebelum mengamati, menelusuri, dan mengumpulkan informasi untuk mendeskripsikan penerapan SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mempelajari bagaimana SAK EMKM dapat diimplementasikan pada UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin. Peneliti melakukan survei UMKM tersebut sebelum mengamati, menelusuri, dan mengumpulkan informasi untuk mendeskripsikan penerapan SAK EMKM

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis karena data merupakan tujuan utama dari penelitian. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, mereka tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan (Sugiyono, 2014). Peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan selama penelitian berlangsung dengan beberapa cara yaitu:

Data Primer

Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama adalah data primer (Suliyanto, 2018). Data primer diperoleh peneliti melalui:

Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data di mana peneliti berbicara langsung dengan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi dari mereka. Dalam wawancara ini, peneliti dapat berbicara dengan orang yang diwawancarai melalui media tertentu, seperti telepon, pertemuan telepon, atau chat online (Suliyanto, 2018). Wawancara dilakukan kepada pemilik Pangkalan Gas LPG 3 KG Arifin dengan melakukan tanya jawab guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang telah berlalu. Tulisan, ilustrasi atau karya monumental semuanya dapat dianggap sebagai dokumen. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life

histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya adalah contoh dokumen yang berbentuk gambar. Karya seni seperti patung, film, dan sebagainya adalah contoh dokumen dalam bentuk karya. Sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara, analisis dokumen dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2014). Metode ini dilakukan pada penelitian ini dengan mendokumentasikan pencatatan dari Pangkalan Gas LPG 3 KG Arifin yang berkaitan dengan penelitian ini.

Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan metode lain, seperti kuesioner dan wawancara. Bila orang menjadi fokus wawancara dan survei yang sedang berlangsung, pengamatan dikumpulkan baik dari orang maupun objek alami lainnya. Teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan digunakan saat meneliti fenomena alam, perilaku manusia, atau proses kerja dan bila jumlah responden sedikit (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung dengan mengumpulkan informasi tentang pencatatan UMKM Pangkalan Gas LPG 3 KG Arifin.

Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari subyek penelitian merupakan data sekunder (Suliyanto, 2018). Data sekunder diperoleh peneliti melalui:

Studi Pustaka

Pada penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan mengacu kepada literatur-literatur seperti buku, jurnal dan peraturan perundang-undangan yang dianggap relevan dengan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan penyusunan secara sistematis terhadap data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi. Pada proses ini dilakukan pengorganisasian data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, Menyusun kedalam pola, melakukan sintesa, memilih mana yang penting atau yang akan dipelajari serta buat

kesimpulan supaya mempermudah dalam memahaminya baik oleh diri sendiri ataupun maupun orang lain (Sugiyono, 2014). Dengan penelitian deskriptif komparatif, peneliti akan melakukan perbandingan antara teori dengan kejadian nyata yang terjadi dilapangan dan bersifat deskriptif dari hasil temuan wawancara, dokumentasi dan observasi. Peneliti akan melakukan analisis kualitatif dan bentuk deskriptif dari data yang telah diperoleh.

Data yang diperoleh tersebut diolah menggunakan teknik analisa data melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Temuan atas analisis data yang dilakukan akan menawarkan solusi untuk masalah yang sedang diselidiki. Kesulitan pemilik UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin untuk mengimplementasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan ditemukan melalui analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan Bulan Juni 2024

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Bulan Juni 2024

UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin			
Laporan Laba Rugi			
Untuk Tahun Yang Berakhir 30 Juni 2024			
	Pendapatan		
411	Penjualan		Rp 8.766.000
511	Harga Pokok Penjualan		-Rp 7.670.250
	Laba Kotor		Rp 1.095.750
	Beban Operasi		
521	Beban Listrik	Rp 95.000	
522	Beban Internet	Rp 59.000	
523	Beban Fotocopy	Rp 3.000	
524	Beban Alat Tulis	Rp 3.000	
525	Beban Penyusutan Bangunan	Rp 125.000	
526	Beban Penyusutan Handphone	Rp 25.000	
527	Beban Penyusutan Lampu	Rp 1.667	
	Jumlah Beban Operasi		-Rp 311.667
	Laba Bersih		Rp 784.083

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan Bulan Juni 2024

UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin	
Laporan Posisi Keuangan	
30 Juni 2024	
Aset	
Aset Lancar	
Kas	Rp 1.354.750
Persediaan LPG 3 KG	Rp 283.500
Total Aset Lancar	Rp 1.638.250
Aset Tetap	
Tanah	Rp 22.500.000
Bangunan	Rp 30.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	-Rp 14.625.000
Handphone	Rp 1.200.000
Akumulasi Penyusutan Handphone	-Rp 450.000
Lampu	Rp 80.000
Akumulasi Penyusutan Lampu	-Rp 15.000
Total Aset Tetap	Rp 38.690.000
Total Aset	Rp 40.328.250
Liabilitas	
Hutang Usaha	Rp -
Ekuitas	
Modal	Rp 39.156.667
Prive	-Rp 400.000
Saldo Laba	Rp 1.571.583
Total Ekuitas	Rp 40.328.250
Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp 40.328.250

UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin bergerak dibidang usaha dagang. UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin penuh kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai UU No. 20 Tahun 2008 UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin berdomisili di Jalan Raja Haji Fisabilillah Gg Sukajadi No. 30 RT 05/RW 02, Kelurahan Sungai Jang, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. Jam operasional pangkalan ini tidak menentu sesuai dengan keinginan pemilik.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas UMKM digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Biaya historis dan asumsi dasar akrual menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan memakai

mata uang penyajian Rupiah. Harga pembelian persediaan berupa LPG 3 KG dimasukkan dalam biaya persediaan. Model biaya persediaan yang digunakan oleh UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin adalah model MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama).

Harga perolehan aset tetap dicatat. Pendekatan garis lurus dipakai buat mendepresiasi aset tetap yang tidak memiliki nilai residu. Setelah barang dikirim ke pelanggan dan faktur diterima, pendapatan penjualan dicatat. Ketika terjadi pengeluaran, pengeluaran tersebut dicatat.

Kas	Rp 1.354.750
Persediaan LPG 3 KG	Rp 283.500
Tanah	Rp 22.500.000
Bangunan	Rp 30.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp 14.625.000
Handphone	Rp 1.200.000
Akumulasi Penyusutan Handphone	Rp 450.000
Lampu	Rp 80.000
Akumulasi Penyusutan Lampu	Rp 15.000
Modal	Rp 39.156.667
Prive	Rp 400.000
Saldo Laba	Rp 1.571.583
Penjualan	Rp 8.766.000

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin belum memahami dan mengetahui tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin belum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dan dapat dilihat dari bukti pencatatan UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin yang hanya melakukan pencatatan terhadap jumlah unit pembelian dan penjualan LPG 3 KG. Sehingga UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin tidak dapat dan belum mampu untuk mendeteksi segala macam kegiatan yang bisa pengaruhi bertambah serta berkurangnya nilai aset, kewajiban, modal. Laba yang diperoleh UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin pada bulan juni 2024 sebesar Rp 784.043, bulan juli 2024 sejumlah Rp 752.583

serta bulan agustus 2024 sejumlah Rp 826.833. Nilai aktiva dan pasiva UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin pada bulan juni sebesar Rp 40.328.250, bulan juli sejumlah Rp 40.680.833 serta bulan agustus 2024 sebesar Rp 41.107.667. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) memberikan gambaran umum tentang UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin, menyatakan bahwa SAK EMKM digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi diterapkan dalam laporan keuangan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyusunan laporan keuangan sebaiknya mengacu kepada SAK EMKM yang dimana laporan keuangan dihasilkan nantinya terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi yang dilakukan UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin tidak sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku dan belum melaksanakan siklus akuntansi sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan keterbatasan dari pemilik yang belum memahami hal tersebut. Tentunya hal ini tidak akan menunjukkan kinerja keuangan dari UMKM bersangkutan dan tidak dapat menunjukkan laba atau rugi yang diperoleh secara akurat dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hasil dari implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menunjukkan bahwa UMKM Pangkalan LPG 3 KG Arifin mengalami laba pada bulan juni 2024 hingga agustus 2024.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, adapun saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UMKM Pangkalan LPG 3 KG Ariifn alangkah baiknya menyusun laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan tersebut bisa bantu pemilik mengelola, menilai dan mengevaluasi kinerja keuangannya.

2. Setiap transaksi yang terjadi di Pangkalan LPG Arifin 3 KG sebaiknya dilakukan pencatatan secara teliti dan historis, baik itu pemasukan ataupun pengeluaran yang terjadi. Hal ini dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.). CV. syakir Media Press.
- Gaol, R. L. (2022). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Hutapaung Kecamatan Pollung. *DEVOTIONIS: Jurnal Pengabdian Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16–20.
<https://doi.org/10.54367/devotionis.v1i1.2094>
- Munte, M. H. M., & Zega, N. S. (2023). Penerapan Sak-Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Pabrik Tahu Zr Desa Helvetia. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 235–248.
<https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.264>
- Panjaitan, E. A., Hasanah, K. H., Natalia, D., & Rikayana, H. L. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi EMKM Pada UMKM Dagang Konter Kembar Cell Di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 235–253.
<https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Sak Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (2016).
- Simanjuntak, N. H., Sumual, T. E. M., & Aprili, B. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak-Emkm (Studi Kasus Pada Umkm Restoran Delli Tomohon). *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 1(3), 35–44.
<http://dx.doi.org/10.53682/jaim.v1i3.626>

Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur) . *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434–447. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.149>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Sulastri, L. (2016). *Manajemen Usaha Kecil Menengah*. LGM - LaGood's Publishing.

Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi* (A. Cristian, Ed.). Penerbit ANDI OFFSET.

Susilowati, H., Ratnaningrum, Andriana, M., Hargyatni, T., & Sholihah, E. (2022). *Kinerja Bisnis Umkm Di Era Digital* (D. Widyaningsih, Ed.). Eureka Media Aksara.

Suwondo, S. (2021). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM CV. NELL'Q PERSADA MANDIRI). *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v2i1.2284>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah , Pub. L. No. 20 (2008).

Widiastawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2(2), 38–48.